

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya dilahirkan tidak langsung menjadi dewasa dan dilahirkan tidak berdaya. Dalam perjalanan manusia menjadi dewasa diperlukan adanya pendidikan dari lahir sampai menutup usia atau dapat dikatakan manusia memerlukan pendidikan sepanjang hayat. Dalam arti luas pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong Education*) merupakan pendidikan yang tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Pendidikan sepanjang hayat menjadi lebih tinggi urgensinya pada saat ini karena manusia perlu terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakatnya yang selalu berubah dan manusia yang secara tidak langsung dipaksa untuk dapat menyesuaikan dan mengikuti kemajuan zaman.

Pendidikan tidak hanya berpusat pada pendidikan formal saja. Melainkan juga diperlukan pendidikan informal dan nonformal. Karena sejatinya pendidikan itu merupakan suatu proses yang kompleks di mana semua komponen merupakan satu kesatuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada saat ini semakin modern karena adanya perkembangan pada segala bidang. Dampak positif dari IPTEK sendiri diantaranya mempercepat, memudahkan proses informasi dan distribusi di bidang ekonomi, dapat meningkatkan produksi, memberikan manfaat dan kemudahan untuk manusia, menambah ilmu pengetahuan, memudahkan interaksi sosial masyarakat, kualitas pendidikan bertambah, harga barang di pasar global dapat bersaing, produk yang dijual lebih luas untuk perusahaan dan industri.

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang memiliki dampak yang sangat besar pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam

Pasal 13 Ayat 1 bahwa Pendidikan terdiri dari 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dibuatnya kebijakan tersebut tentunya bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik sehingga menciptakan lulusan yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas.

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional yang mana melalui pendidikan yang baik, akan terlahir manusia Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi yang bercirikan tingginya persaingan dalam semua aspek. Pendidikan merupakan proses pembentukan tingkah laku dan kemampuan seseorang yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui pembelajaran. Menurut pasal 26 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal sebagai salah satu pendidikan yang mempunyai berbagai program keahlian yang bisa ditempuh oleh masyarakat umum, baik yang sedang menempuh pendidikan formal ataupun sedang tidak menempuh pendidikan formal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3 dan 4 Bahwa satuan pendidikan nonformal ini terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus atau pelatihan merupakan suatu lembaga pelatihan dari satuan pendidikan non formal dengan menggunakan metode pembelajaran berlangsung seperti halnya kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Perbedaannya yaitu kursus khusus mempelajari suatu keterampilan dan dengan waktu yang sangat singkat. Pelatihan adalah pemberian suatu kegiatan yang berisi pengetahuan, keterampilan, informasi untuk dapat merubah kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik. Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa : “Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional”. Menurut Kaswan (2016 : 2) Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan yang ada pada diri karyawan tersebut. Umumnya hasil yang diinginkan dari pelatihan ialah penguasaan atau peningkatan. Proses pelatihan dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman terstruktur Dale (Kaswan, 2016 : 3). Maka dari itu, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yaitu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik untuk dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga peserta didik dapat memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau usaha mandiri dalam meningkatkan penghasilan hidup yang layak.

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan hal penting dalam pendidikan namun yang lainnya tidak kalah penting. Pendidik, peserta didik dan tujuan utama pendidikan adalah komponen utama dalam pendidikan, ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang satu, maka dari itu jika hilang salah satu dari komponen tersebut maka hilang pula hakikat pendidikan tersebut. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan atau pelatihan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari penggunaan busana. Hal ini karena busana menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Dalam penggunaannya, busana memiliki fungsi antara lain sebagai alat perlindungan diri, mempercantik diri, serta penanda status sosial dan posisi di masyarakat. Pada setiap tahunnya *trend mode* semakin bervariasi, terutama diarahkan *fast fashion* yang selalu menawarkan berbagai macam model busana. *fast fashion* merupakan istilah untuk perkembangan trend mode yang cepat berganti dengan difasilitasi oleh brand retail ternama melalui harga yang terjangkau serta kualitas material dan jahitan standar.

Berdasarkan hal tersebut melahirkan berbagai macam model busana, maka dari itu sebagai pelaku pada bidang tata busana, harus mempunyai cara yang tepat dan juga tepat dalam mengolah busana. Salah satunya dengan menggunakan metode yang mudah, cepat dan hasilnya bagus. Pada pembuatan busana, tidak lepas dari pola dasar busana. Ini terdapat berbagai macam metode pembuatan pola dasar salah satunya adalah metode pola praktis. Pola praktis merupakan suatu metode atau cara dalam membuat pola dasar dalam tata busana dengan menggunakan teknik atau cara yang cepat dan praktis. Pola praktis ini merupakan pola dasar tata busana yang sudah disederhanakan dari pola-pola terdahulu yang telah ada.

Pada beberapa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Ciamis yang memiliki jurusan tata busana, masih sedikit yang menggunakan metode pola praktis. Namun di LKP Binangkit yang berlokasi di Jalan Karangpaningal Dusun Desa RT 06/07 Desa Bangunharja Cisaga Ciamis, sudah menggunakan metode pola praktis. LKP Binangkit merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang berdiri sejak 1994, telah meluluskan banyak peserta didik yang kompeten di bidang tata busana, baik itu tata busana jenis MPWA (Menjahit Pakaian Wanita dan Anak) maupun menjahit garment. Namun pada saat ini, instruktur di LKP Binangkit terbilang masih kurang, hanya memiliki 2 instruktur yang aktif. Pada pelaksanaan pelatihan atau kursus tata busana. Di LKP Binangkit menggunakan metode pola praktis, metode ini dianggap memudahkan peserta didik dalam memahami cara membuat pola dasar busana. Namun pandangan ini hanya dari pandangan instruktur saja, untuk pandangan dari sudut peserta didiknya sendiri belum menerangkan

bahwa menggunakan metode pola praktis dapat memudahkan peserta didik dalam membuat pola dasar tata busana dalam praktiknya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **"Pelatihan Tata Busana dengan menggunakan Media Pola Praktis di LKP Binangkit Kabupaten Ciamis"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang diambil sebagai berikut :

- a. Jumlah instruktur yang masih terbatas dan relatif kurang.
- b. Hanya sedikit LKP jurusan Tata Busana yang menggunakan media pola dasar praktis di Kabupaten Ciamis.
- c. Penerapan media dasar pola praktis yang dinilai tepat hanya dari sisi penilaian instruktur, sehingga harus diketahui dari sisi peserta didik juga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Pelatihan Tata Busana dengan menggunakan Media Pola Dasar Praktis di LKP Binangkit Kabupaten Ciamis ?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang pelatihan tata busana dengan menggunakan media pola praktis di LKP Binangkit Kabupaten Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis
 - a) Mendapatkan pengetahuan tentang minat peserta didik dalam pelatihan tata busana online di LKP Binangkit dan membangun kemampuan diri untuk memberikan pengalaman baru yang dapat berguna bagi penulis.
 - b) Untuk dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan dan juga pengembangan pada penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

a) Bagi Lembaga

Sebagai masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan baikitas pelatihan tata busana online, agar dapat menarik lebih banyak minat calon peserta didik pada masyarakat luas.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi masyarakat dalam program pelatihan tata busana online yang diselenggarakan di LKP Binangkit.

c) Bagi Penulis

Memberikan pengalaman baru dan menambah pengetahuan tentang baikitas pelatihan tata busana online, dan mengetahui pengelolaan atau prosedur Lembaga dalam pelatihan online.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan penjelasan sesuai dengan judul yang diambil, agar menghindari kesalahpahaman dalam perbedaan penafsiran, sesuai dengan judul yang diambil adalah **”PELATIHAN TATA BUSANA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POLA DASAR PRAKTIS DI LKP BINANGKIT KABUPATEN CIAMIS”** maka dijelaskan sebagai berikut :

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sesuatu yang ada pada diri seseorang dan bisa bermanfaat bagi kehidupannya. Pelatihan di LKP Binangkit memiliki jurusan yang menjahit, yang terbagi menjadi 2 klasifikasi yaitu menjahit tata busana dan menjahit garment. Dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, LKP Binangkit mengadakan program kelas jauh yaitu pelatihan tata busana online. Untuk memfasilitasi peserta didik yang minat mengikuti pelatihan namun terhalang oleh jarak yang jauh ke tempat pelatihan.

b. Tata Busana

Busana dan pakaian merupakan dua hal yang berbeda. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong pada busana pokok. Jadi pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh.

Tata Busana yang biasa lebih dikenal di masyarakat dengan istilah menjahit, merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh khususnya perempuan, namun tidak dipungkiri banyak laki-laki yang sukses dalam bidang tata busana. Tata busana ini mempunyai peran yang lebih luas daripada menjahit. tata busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki, dalam hal ini adalah busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah.

Tata busana memiliki berbagai jenis dan macamnya, tata busana di LKP Binangkit yaitu Tata Busana yang di klasifikasikan pada Menjahit Pakaian Wanita dan Anak (MPWA). Tata busana jenis ini, memfokuskan pembelajaran pada pakaian wanita dan anak saja. Dimulai dari pengukuran, pembuatan pola, memotong kain, menjahit dan finishing pakaian.

c. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada pelatihan tata busana di LKP Binangkit yaitu menggunakan media pola dasar praktis yang dikenal sebagai pola dasar yang cepat dan tepat.

d. Pola Dasar Praktis

Pola dasar praktis merupakan suatu metode atau cara dalam membuat pola dasar dalam tata busana dengan menggunakan teknik atau cara yang cepat dan praktis. Pola praktis ini merupakan pola dasar tata busana yang sudah disederhanakan dari pola-pola terdahulu yang telah ada. Pada pelatihan tata busana di LKP Binangkit sudah menggunakan metode pola praktis, karena dinilai lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik.

e. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan nonformal yang mempunyai beberapa program keahlian (jurusan). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan pengembangan diri, mengembangkan profesi, bekerja dan usaha mandiri.